

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi pada tahun 2017 yaitu sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkembang secara pesat, baik di Indonesia maupun diseluruh dunia. Sekarang ini banyak terjadi persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha, sehingga para pengusaha dituntut untuk berinovasi membuat strategi agar dapat mempertahankan usahanya. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka semakin banyak pula perusahaan, sehingga hal ini dapat ditimbulkan persaingan yang ketat. Akibat persaingan yang ketat tersebut, maka perusahaan akan semakin meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan (Amalia & Wulanditya, 2016). Tujuan utama perusahaan pada hakikatnya bukan hanya semata - mata untuk mendapatkan laba dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, melainkan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemegang saham (Santosa, 2020).

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi (Sintyana & Artini, 2019). Parameter yang digunakan penelitian ini dengan mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan harga saham terhadap *book value*. Semakin tinggi harga saham

maka semakin tinggi nilai perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah (Wulandari & Badjra, 2019), Dengan begitu bisa melihat kinerja perusahaan baik atau tidaknya. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan, tetapi pasar juga akan percaya pada prospek perusahaan di masa mendatang (Rudangga & Sudiarta, 2016). Bagi perusahaan yang *go public*, nilai saham perusahaan adalah suatu faktor penting karena nilai perusahaanlah yang menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Septantya, Dzulkirom, & Azizah, 2015).

Pergerakan pada sebuah harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk diperbincangkan. Pergerakan dari sebuah harga saham mempengaruhi nilai perusahaan, karena bagi perusahaan *go public* investor dapat menilai suatu perusahaan melalui nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga sahamnya (Musabbihan & Purnawati, 2018). Fenomena yang mengenai nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan indeks yang ada di pasar modal.

Sebelum mengetahui lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham, sebaiknya harus memahami akan berbagai macam jenis indeks saham di Indonesia, salah satunya Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG. IHSG sangatlah penting dibutuhkan agar bisa memahami pergerakan harga saham di Indonesia, sehingga dapat dijadikan acuan pada Portofolio Saham. Selain itu, IHSG pada umumnya menjadi parameter untuk dijadikan acuan pada tren pasar bursa, disebabkan seluruh harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ada di Indeks Harga Saham Gabungan.

Ketika Indeks Saham mengalami kenaikan, maka sebagian besar harga saham juga akan turut bergerak naik. Sebaliknya, apabila indeks saham mengalami penurunan, maka sebagian besar harga saham akan turut bergerak turun.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan indeks yang ada dipasar modal 2015 - 2019

Periode	IHSG	LQ45
2015	4,593.01	792.03
2016	5,296.01	884.62
2017	6,355.65	1,079.39
2018	6,194.50	982.73
2019	6,329.31	1,022.72

Sumber : <https://www.ojk.go.id>

Tabel 1. 1. Perkembangan indeks yang ada di Pasar Modal 2015-2019

Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa perkembangan indeks periode tahun 2015 – 2019 yang ada di pasar modal mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan. Perkembangan indeks IHSG pada tahun 2016 mencapai Rp 5.296,71. Nilai tersebut meningkat hingga 15,3% dibandingkan periode tahun 2015 yang sebesar Rp 4.593,01, dalam kondisi ini dengan pola *rising wedge*. Pola ini berlawanan dengan *falling wedge*, yaitu dimana biasanya akan terlihat ketika pasar berkonsolidasi dengan sudut kemiringan garis atau *support* yang jauh lebih curam ketimbang garis *resistance*, sehingga kelak akan terlihat harga *low* yang semakin lama meninggi jika dibandingkan dengan nilai *high*. Perkembangan indeks IHSG pada tahun 2017 mencapai Rp 6.355,65. Nilai tersebut meningkat hingga 19,9% dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar

Rp 5.296,71. Perkembangan indeks IHSG pada tahun 2018 mencapai Rp 6.194,50. Nilai tersebut mengalami menurun hingga -2,53% dibandingkan periode tahun 2017 yang sebesar Rp 6.355,65, dalam kondisi ini dengan pola *falling wedge*. Pola ini bisa menjadi sinyal pembalikan atau kelanjutan. Sebagai sinyal pembalikan, maka yang terbentuk di bawah kecenderungan untuk menurun, menunjukkan bahwa kondisi tren kenaikan akan datang berikutnya, sebagai sinyal kelanjutan, hal ini terbentuk selama *uptrend*, menunjukkan bahwa tindakan harga ke atas akan kembali. Pola ini bisa disebut dengan pola grafik yang *bullish*. Perkembangan indeks IHSG pada tahun 2019 mencapai Rp 6.329,31. Nilai tersebut meningkat hingga 2,17% dibandingkan periode tahun 2018 yang sebesar Rp 6.194,50. Berdasarkan fenomena diatas, faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yaitu kebijakan dividen, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berhubungan dengan berapa banyak jumlah laba yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa banyak jumlah yang harus ditahan dalam bentuk laba ditahan sebagai tambahan modal perusahaan (Santosa, Aprilia, & Tambunan, 2020). Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan mengurangi total sumber dana internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukkan dana intern akan semakin besar (Sartono, 2010). Selain itu perusahaan yang menawarkan laba dalam bentuk dividen yang lebih besar cenderung disukai investor, karena dengan adanya peningkatan dari pembayaran dividen akan menunjukkan prospek perusahaan yang lebih baik investor meresponnya dengan pembelian saham sehingga terjadinya peningkatan nilai

perusahaan (Prastuti & Sudiartha, 2016). Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan Ayem dan Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing yang terbagi atas utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Albart, Sinaga, Santosa, & Andati, 2020b). Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko keuangan (Firmanullah & Darsono, 2017). Dengan demikian keputusan pendanaan harus mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian atau return sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan (Parasibu & Sulasmiyati, 2016) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai baik di mata investor. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka akan

menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Sudiani & Darmayanti, 2016), sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan laba pada manajemen secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya (Sutama & Lisa, 2018). Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan (Putra & Lestari, 2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan merupakan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Sudiani & Darmayanti, 2016). Indikator pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, hal ini direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham (Suastini, Purbawangsa, & Rahyuda, 2016). Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan (Suryandani, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. penanaman modal dapat diartikan sebagai investasi. Investasi merupakan bagian dari mu'amalah yang memiliki pengertian sebagai kegiatan atau aktivitas penempatan dana atau modal pada satu produk investasi dalam jangka waktu tertentu dengan harapan

penempatan modal tersebut dapat bertumbuh atau menghasilkan keuntungan (profit). Sedangkan pengertian investasi dalam pandangan islam adalah segala sesuatu kegiatan penanaman modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (maqasid al -syari'ah). Kegiatan investasi yang sesuai dengan kaidah syariat Islam, maka sudah menjadi sesuatu yang wajib bagi kita merinci dalil-dalil hukum baik dari Al - Qur'an maupun al-Hadist (Berutu, 2020). Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisa', 4:29).

Ayat ini menegaskan bahwa dalam bermu'amalah dilarang menempuh jalan yang *batil*, artinya dalam proses investasi tidak dibenarkan menggunakan cara-cara yang berseberangan dengan kriteria syariah seperti *riba*, *gharar*, *maksiat*, *zhalim*, judi, tipu muslihat (*hilah*) dan sebagainya. Apabila instrument investasi terdapat nilai - nilai yang dilarang tersebut diatas sudah barang tentu produk investasi tersebut tidak dibenarkan (Berutu, 2020). Hal yang sama juga di tegaskan pada Al-Hadist yang artinya berbunyi :

“Bahwasannya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menyerahkan kepada Yahudi Khaibar kebun kurma di Khaibar dan ladangnya supaya mereka bekerja padanya dengan biaya dari mereka sendiri, dan untuk Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam setengah dari hasil panennya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadist ini menjelaskan betapa Nabi telah memberkan contoh kepada kita tentang kegiatan investasi yang sama-sama menguntungkan. Dalam hal investasi, tentu tidak boleh merugikan salah satu pihak, baik dari pemodal maupun pengelola modal harus menganut asas keridaan satu sama lain (Berutu, 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis masalah tersebut yaitu **“Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Tercatat di BEI Periode 2015 – 2019 Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa variabel penelitian diantaranya menguji pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019?

4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 ?
5. Apakah Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 ?
6. Bagaimana Tinjauan Menurut Sudut Pandang Islam Terhadap Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

5. Untuk mengetahui dan memahami Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
6. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana tinjauan menurut pandangan Islam terhadap Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Akademis

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang keuangan khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan panel data dengan alat bantu program Eviews.

- b. Referensi penelitian lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan maupun referensi, informasi dan pengembangan untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang nilai perusahaan khususnya pada perusahaan LQ45.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk penelitian selanjutnya terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk mengetahui adanya pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan terhadap nilai perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasi